

KINERJA GURU IPA TERHADAP IMPLEMENTASI K13 PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH SISWA KELAS VIIID SEMESTER I SMP NEGERI 3 TABANAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Yuliana Kaka¹, I Made Sudiana², I Gst Agung Ayu Nova Dwi Marhaeni³

Jurusan Pendidikan Biologi
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan
yana47211@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh secara *online* juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Belajar tanpa bimbingan langsung dari guru membuat siswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Beberapa aktivitas yang dilakukan adalah membaca buku referensi, artikel *online*, atau berdiskusi dengan rekan sebaya melalui aplikasi-aplikasi pesan instan. dalam penerapan kurikulum 2013, seorang guru hendaknya paham bahwa setiap mata pelajaran harus mencakup 3 kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan dalam mengetahui kinerja guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Tabanan merencanakan perangkat, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 selama pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian ini termasuk non-experimental, dengan rancangan penelitian deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah skala likert level 4. Berdasarkan hasil analisis data siswa yang memberikan tanggapan sangat baik terhadap kinerja guru sebesar 17% (4 orang), sedangkan yang memberikan tanggapan baik sebesar 74 % (17 orang), siswa yang memberikan tanggapan cukup sebesar 9% (2 orang), siswa yang memberikan tanggapan kurang sebesar 0% (0 orang), siswa yang memberikan tanggapan yang sangat kurang 0 % (0 orang). Hasil penelitian adalah tanggapan siswa terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran jarak jauh berada dalam katagori baik (59,52) dan tanggapan guru berada dalam katagori baik (58,5). Kesimpulannya, kinerja guru selama pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 3 Tabanan dalam kategori baik.

Kata kunci: Kinerja Guru, Pembelajaran jarak jauh

ABSTRACT

Online distance learning is also able to foster student learning independence. Learning without direct guidance from the teacher makes students independently seek information about the subject matter and assignments given to them. Some of the activities that are done are reading reference books, online articles, or discussing with peers through instant messaging applications in application of the 2013 curriculum, a teacher should understand that each subject should include 3 competencies, namely attitude, knowledge, and skills. This study aims to find out the performance of science subject teachers at SMP Negeri 3 Tabanan planning devices, carrying out learning and evaluating learning based on the 2013 curriculum during distance learning. This type of research includes a non-experimental, descriptive research design. The data collection used is interviews and questionnaires. The data analysis used is a level 4 Likert scale. Based on the results of the analysis of student data that gave excellent responses to teacher performance by 17% (4 people), while those who gave good responses by 74% (17 people), students who gave enough responses by 9% (2 people), students who gave fewer responses by 0% (0 people), students who gave very fewer responses 0% (0 people). The results showed that the average student's response to teacher performance at the time of distance learning was in a good category (59.52) and teacher response is in the category of good (58.5). In conclusion, the performance of teachers during distance learning at SMP Negeri 3 Tabanan in the category of good.

Keyword: Distance learning, teacher performance

1. Pendahuluan

Penerapan kurikulum 2013, seorang guru hendaknya paham bahwa setiap mata pelajaran harus mencakup 3 kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Semuanya itu diajarkan dengan pendekatan saintifik secara terpadu. Hal ini akan mudah jika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Berbeda jika dilaksanakan secara *online*. Hambatan lainnya adalah masih ditemukan guru yang belum melek teknologi untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran *online*. Untuk melihat seberapa tinggi implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 ini, perlu adanya suatu evaluasi terhadap implementasi pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena Proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Peran guru dalam proses belajar-mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manager belajar (*learning manager*). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan.

Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, standar proses adalah patokan tentang implementasi pembelajaran pada sebuah satuan pendidikan dalam mencapai SKL. Dari peraturan tersebut diharapkan setiap sekolah/satuan Pendidikan membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran juga melaksanakan penilaian, baik dalam proses maupun hasil pembelajaran demi peningkatan efisiensi dan efektivitas tercapainya kompetensi membuat desain pembelajaran terlebih dahulu seperti yang telah dilakukan oleh Utaminingsih, S. & Zuliana, E. (2018) dalam penelitian sebelumnya.

Menurut Arikunto (2005:75) guru adalah orang yang paling penting statusnya di dalam kegiatan pembelajaran karena guru memegang tugas yang amat penting, yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas. Dalam proses pembelajaran, posisi guru sangat penting dan strategis, meskipun gaya dan penampilan mereka bermacam-macam. Menurut Claife (Syah, 1995:16), guru adalah: *...an authority in the disciplines relevant to education*, yakni pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan. WF Connell (1972) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu (1) pendidik (*nurturer*), (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar (*learner*), (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Selama masa pandemi ini, sudah banyak penelitian yang telah dilakukan terkait pembelajaran *online* pada masa pandemi sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang

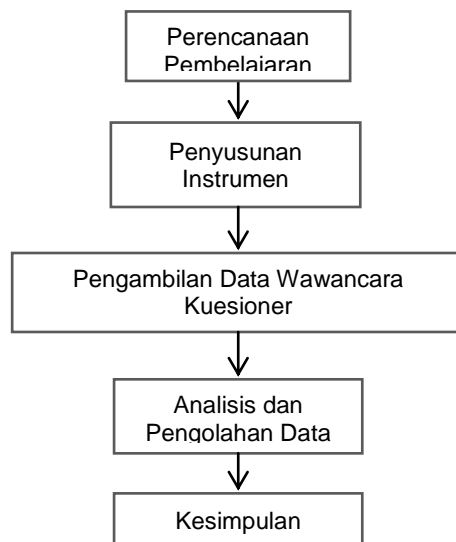
mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, ataupun antara siswa dengan guru. Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital memungkinkan mahasiswa dan dosen berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2014:26) bahwa implementasi adalah sebuah jalan yang memberi kepastian sesungguhnya pembelajaran sudah mempunyai SDM dan sarpras yang dibutuhkan sehingga dapat membentuk karakter, kompetensi, juga tujuan yang ingin dicapai. Mars (dalam Rusman, 2012: 74) menyebutkan bahwa, terdapat 5 unsur yang mempengaruhi implementasi kurikulum antara lain dukungan kepala sekolah, rekan sejawat guru, dukungan siswa, dukungan orang tua, serta dorongan dalam diri guru itu sendiri yang paling utama. Dari lima unsur tersebut, yang paling berperan adalah guru itu sendiri. Penelitian ini juga bertujuan Untuk mengetahui Kinerja Guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Tabanan dalam merencanakan perangkat, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 selama pembelajaran jarak jauh.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tabanan dan berlangsung selama 3 bulan (April 2021-Juni 2021). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan .guru mata pelajaran IPA berjumlah 4 orang 23

Penelitian ini mendeskripsikan data mengenai proses kinerja guru dalam pembelajaran, evaluasi guru dalam pembelajaran, serta respon pengalaman belajar siswa saat diterapkannya proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA. Terhadap prosedur penelitian bisa dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, instrumen yang telah selesai dirancang oleh peneliti kemudian bisa langsung di implementasikan. Wawancara dilakukan peneliti saat pembelajaran berlangsung atau di luar kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan peneliti saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Proses analisis dan pengolahan data penelitian kualitatif dilakukan peneliti sejak selama pembelajaran jarak jauh. Setelah tahap pengumpulan data dari partisipan telah selesai dilaksanakan selanjutnya data akan dianalisis dan diolah. Dalam kegiatan ini, dari data yang telah

diolah dan diuji keabsahannya, peneliti akan mengambil konklusi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dan kemudian akan diberi rekomendasi dari hasil penelitian ini.

Alasan memilih kelas tersebut terungkap permasalahan-permasalahan yang strategis untuk diteliti, diantaranya yaitu: (1) penyampaian perangkat kurikulum K-13 pada siswa melalui jarak jauh, (2) Kinerja guru dan siswa dalam mengevaluasi pembelajaran IPA melalui jarak jauh. Metode penelitian survey mengatakan bahwa penelitian survey adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Teknik pengumpulan datanya menggunakan.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk pengumpulan data dari kegiatan pembelajaran jarak jauh siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi lebih dalam tentang apa saja yang dirasakan siswa saat diterapkannya pembelajaran jarak jauh pada pelajaran IPA. Dalam wawancara peneliti sudah membuat pedoman wawancara sebagai bahan acuan untuk pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan sebagai sumber data. Pertanyaan diberikan melalui aplikasi *Googleform* mengungkap penyampaian perangkat kurikulum K-13 pada siswa melalui jarak jauh, kinerja guru kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA melalui jarak jauh, kinerja guru dan siswa dalam mengevaluasi pembelajaran IPA melalui jarak jauh.

2. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*), dan item pertanyaan harus diisi oleh siswa dengan sejujur – jujur. Pertanyaan diberikan melalui aplikasi *Googleform* mengungkap penyampaian perangkat kurikulum K-13 pada siswa melalui jarak jauh, kinerja guru kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA melalui jarak jauh, kinerja guru dan siswa dalam mengevaluasi pembelajaran IPA melalui jarak jauh. Memiliki sekitar 20 pertanyaan yang berisi tentang kinerja guru dengan menggunakan skala likert 4 point.

Data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan.

Metode analisis data kuesioner siswa dan guru

Penelitian ini menunjukkan responden menjawab pertanyaan dalam 4 kategori diantaranya: Sangat Baik 4, Baik 3, Cukup 2, Kurang 1. Kriteria penggolongan efektivitas siswa didasarkan pada rata-rata efektifitas (\bar{X}), mean ideal (Mi), dan standar deviasi (SDi) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Efektivitas Siswa}}{\text{banyaknya siswa}}$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Dengan kriteria:

Tabel 1

Tabel Kualifikasi Anak Didik dapat Menanggapi Kinerja Guru Saat Pembelajaran

Kriteria	Kategori
$Mi + 1,5 SDi \leq \bar{X}$	Sangat baik
$Mi + 0,5 SDi \leq \bar{X} < Mi + 1,5 Sdi$	Baik
$Mi - 0,5 SDi \leq \bar{X} < Mi + 0,5 Sdi$	Cukup
$Mi - 1,5 SDi \leq \bar{X} < Mi - 0,5 Sdi$	Kurang
$\bar{X} \leq Mi - 1,5 Sdi$	Sangat kurang

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 103)

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 3 Tabanan pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

a. Kuesioner siswa

Untuk menganalisis kuesioner siswa menggunakan beberapa rumus.

Skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan x 4 = 20 x 4 = 80

Skor terendah ideal = jumlah pernyataan x 1 = 20 x 1 = 20

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (80 + 20) \\ &= \frac{1}{2} (100) \\ &= 50 \end{aligned}$$

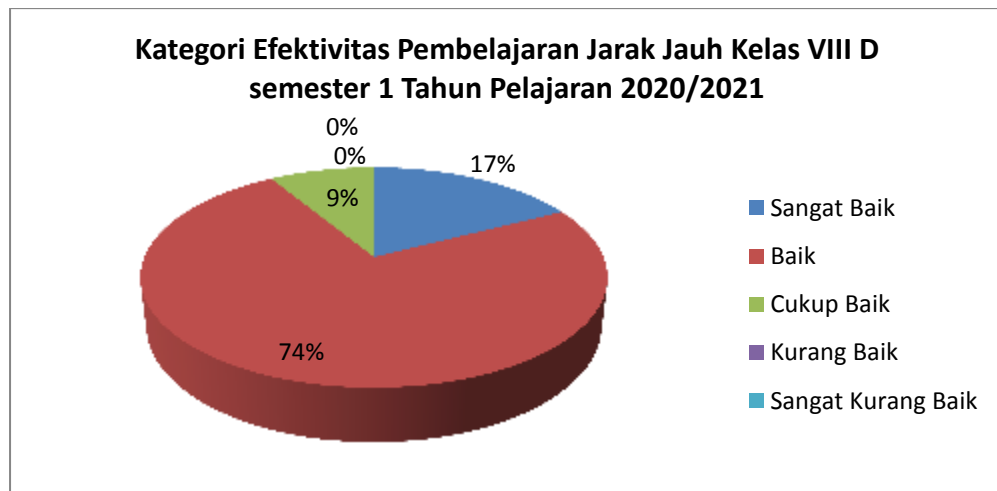
$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (80 - 20) \\ &= \frac{1}{6} (60) \\ &= 10 \end{aligned}$$

Dengan Kriteria yang dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Tanggapan Siswa terhadap Kinerja Guru

Rata-rata	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
$65 \leq \bar{X}$	Sangat Baik	4	17%
$55 \leq \bar{X} < 65$	Baik	17	74%
$45 \leq \bar{X} < 55$	Cukup Baik	2	9%
$35 \leq \bar{X} < 45$	Kurang Baik	0	0%
$\bar{X} \leq 35$	Sangat Kurang Baik	0	0%

Berdasarkan kriteria tersebut jika disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut



Gambar 1 Diagram Pie Persentase Tanggapan Siswa terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Tabanan

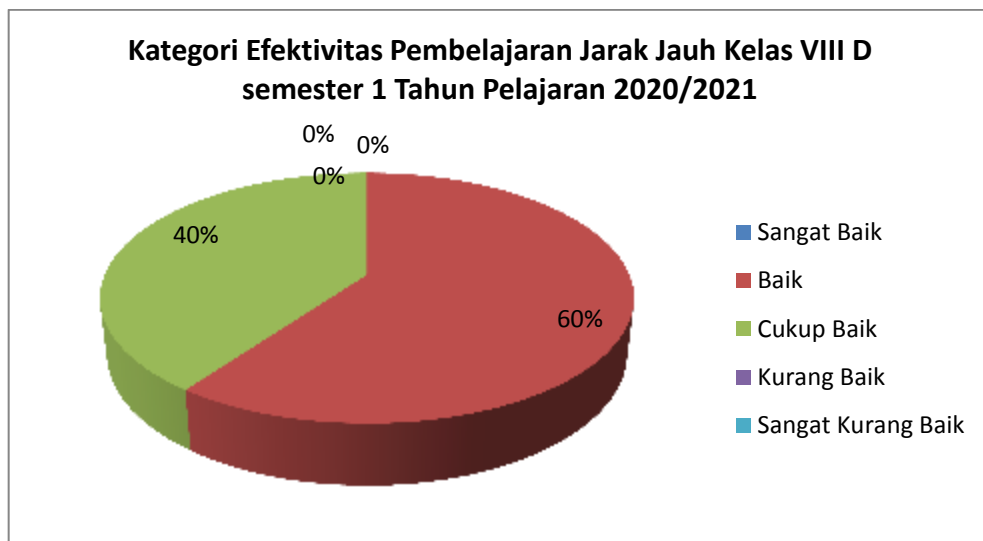
Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memberikan tanggapan sangat baik terhadap kinerja guru sebesar 17 % (4 orang), sedangkan yang memberikan tanggapan baik sebesar 74 % (17 orang), siswa yang memberikan tanggapan cukup sebesar 9 % (2 orang), siswa yang memberikan tanggapan kurang sebesar 0 % (0 orang), siswa yang memberikan tanggapan yang sangat kurang 0 % (0 orang).

Jika dilihat berdasarkan rata-rata tanggapan dari 23 siswa maka skor rata-rata tanggapan siswa kelas terhadap kinerja guru adalah 59,52 yang termasuk kategori baik. Dengan kriteria yang dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Tanggapan Guru terhadap Kinerja Guru

Rata-rata	Kategori	Jumlah Guru	Persentase
$65 \leq \bar{X}$	Sangat Baik	0	0%
$55 \leq \bar{X} < 65$	Baik	3	60%
$45 \leq \bar{X} < 55$	Cukup Baik	1	40%
$35 \leq \bar{X} < 45$	Kurang Baik	0	0%
$\bar{X} \leq 35$	Sangat Kurang Baik	0	0%

Jika dilihat dari tanggapan guru mengenai kinerja guru, dapat dimasukkan dalam diagram pie dibawah ini.



Gambar 3.2 Diagram Pie Persentase Tanggapan Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Tabanan

Berdasarkan diagram tersebut guru yang memberikan tanggapan sangat baik terhadap kinerja guru sebesar 0 % (0 orang), sedangkan yang memberikan tanggapan baik sebesar 60 % (3 orang), guru yang memberikan tanggapan cukup sebesar 40 % (1 orang), guru yang memberikan tanggapan kurang sebesar 0 % (0 orang),guru yang memberikan tanggapan yang sangat kurang 0 % (0 orang).

Dari analisis kuesioner guru diatas diperoleh hasil yaitu 58,5 yang termasuk kategori baik, jadi dapat disimpulkan kalau tanggapan guru terhadap kinerja guru itu dalam katagori baik.

Dari hasil wawancara dan penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa aplikasi yang sering digunakan dalam kinerja guru di setiap pembelajaran adalah *whatsapp*, *google form*, *google classroom*, *google meet*, *zoom*, dan *google drive*. Mengapa aplikasi tersebut digunakan dalam pembelajaran maupun dalam kinerja guru untuk belajar mengajar adalah karena mudah dipahami dari aplikasi yang lainnya. Peneliti pun dapat meneliti tentang bagaimana cara penyampaian perangkat kurikulum K-13 pada siswa melalui jarak jauh, kinerja guru kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA melalui jarak jauh, kinerja guru dan siswa dalam mengevaluasi pembelajaran IPA melalui jarak jauh pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Sedangkan kendala yang peneliti temukan adalah beberapa siswa tidak efektif dalam pembelajaran karena alasan terbatasnya kuota maupun jaringan yang tidak memadai, ada pula yang memiliki kendala tidak mempunyai perangkat gawai yang bisa

mengakses aplikasi tersebut. Dari penelitian ini dapat di simpulkan kalau kinerja guru selama pembelajaran jarak jauh ini baik dan penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya dari Nanang Wijayanto yang menyatakan kinerja guru terpengaruh terhadap prestasi siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulannya:

Tanggapan siswa terhadap kinerja guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan K 13 dalam pembelajaran jarak jauh yaitu, sangat baik sebesar 17 % (4 orang), baik 74% (17 orang), cukup 9% (2 orang), kurang 0% (0 orang), sangat kurang 0 % (0 orang). Dari hasil tanggapan rata-rata siswa sebesar 59,52 yang termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan kalau tanggapan siswa terhadap kinerja guru baik.

Tanggapan guru terhadap kinerja guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan K 13 dalam pembelajaran jarak jauh yaitu, sangat baik 0% (0 orang), baik 60% (3 orang), cukup 40% (1 orang), kurang 0% (0 orang), sangat kurang 0 % (0 orang). Dari analisis tanggapan guru diatas diperoleh hasil sebesar 58,5 yang termasuk dalam kategori baik, jadi dapat disimpulkan kalau tanggapan guru terhadap kinerja guru itu baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Milman, N. B. 2015. *Distance Education*. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. Diambil dari <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.920014> (25 Oktober 2020)
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- W.F Connel. 1972. *Masalah Individu Keluarga dan Masyarakat*. Diambi dari : http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_15.html. (28 Oktober 2020)